

**IDENTIFIKASI POTENSI WISATA DI KAWASAN PANTAI BASELONA NAGARI  
KURANJI HILIR, KABUPATEN PADANG PARIAMAN DALAM  
PENGEMBANGAN COMMUNITY BASED TOURISM**

***IDENTIFICATION OF TOURISM POTENTIAL AT BASELONA BEACH AREA,  
NAGARI KURANJI HILIR, PADANG PARIAMAN REGENCY IN DEVELOPING  
COMMUNITY BASED TOURISM***

**Rini Eka Sari<sup>1)\*</sup>, Novi Yanita<sup>2)</sup>**

<sup>12)</sup>Politeknik Negeri Padang, Kampus Politeknik Negeri Padang Limau Manis Padang,  
[rini@pnp.ac.id](mailto:rini@pnp.ac.id), [noviyanita@pnp.ac.id](mailto:noviyanita@pnp.ac.id)

**ABSTRAK:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi wisata di Kawasan Pantai Baselona Nagari Kuranji Hilir Kabupaten Padang Pariaman dalam pengembangan Community Based Tourism. Masyarakat di sekitar Kawasan Pantai Baselona berkeinginan untuk mengembangkan potensi yang ada di daerah mereka untuk dikelola menjadi sebuah destinasi wisata, namun masih terkendala dengan keterbatasan sumber daya dan fasilitas penunjang pariwisata. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan studi pustaka. Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif yang dilakukan melalui proses reduksi data, verifikasi data dan penyajian data. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kawasan Pantai Baselona memiliki berbagai potensi untuk dikembangkan oleh masyarakat sebagai sebuah destinasi wisata yang ditinjau dari komponen atraksi, aksesibilitas, amenities dan *ancillary services*, namun masih diperlukan pembenahan pada masing-masing aspek tersebut. Adanya koordinasi dan sinergi dari semua unsur pentahelix pariwisata sangat dibutuhkan guna percepatan kegiatan kepariwisataan di Kawasan Pantai Baselona.

**Kata Kunci:** *potensi wisata, Kawasan Pantai Baselona, komponen pariwisata*

**ABSTRACT:** *The study aimed to identify tourism potential in Baselona Beach Region, Nagari Kuranji Hilir Padang Pariaman Regency in developing Community Based Tourism. The people around Baselona Beach area intend to develop the potential in their area to manage as a tourism destination. However, there are barriers such as the resources limitation and facilities of tourism supports to overcome. This research used descriptive qualitative approach. The data collection was obtained by using observation, in depth interview to several related informan and library research method. The analysis of data was inductively conducted throughout data reduction, data verification and data display, then processed by using descriptive technique. The results reveal that Baselona Beach Region, has potencies to be developed as a tourism destination by the local community analyzed from attraction, accessibility amenities and ancillary services components. However, there should be several improvements to do related to each of 4A's tourism destination components particularly at attraction and amenities component. Coodination and sinergy from all elements of tourism pentahelix urgently needed to accelerate the tourism activities in Baselona Beach Region.*

**Keywords:** *tourism potential, Baselona Beach Region, tourism component*

## **A. PENDAHULUAN**

Sektor pariwisata telah menjadi sektor penggerak perekonomian di Indonesia, karena dinilai dapat membuka kesempatan lapangan usaha dan memberikan dampak dalam hal kesejahteraan masyarakat. Masyarakat dapat menjadi motor penggerak kegiatan kepariwisataan sehingga masyarakat bisa ikut merasakan dampak positif dari pariwisata dengan mengembangkan konsep pariwisata berbasis masyarakat atau yang lebih dikenal dengan konsep *Community Based Tourism* (CBT). Konsep CBT

merupakan konsep yang melibatkan peran aktif masyarakat lokal yang dikembangkan berdasarkan prinsip keseimbangan dan keselarasan antara kepentingan berbagai stakeholders kepariwisataan termasuk pemerintah, swasta dan masyarakat (Okazaki, 2008), (Setyaningsih, 2015). Sementara Priartini (2018) menyatakan bahwa konsep CBT terkait keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata di daerah mereka, baik partisipasi dalam mengambil keputusan maupun dalam distribusi manfaat yang diterima oleh masyarakat. Fokus dari CBT adalah dapat memberikan manfaat bagi masyarakat lokal khususnya dapat meningkatkan standar kehidupan dan mengedepankan pentingnya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan dan perencanaan pariwisata (Febriandika dan Kurniawan, 2019). Konsep *community* ini memberi kesempatan masyarakat lokal untuk melakukan kontrol dan keterlibatan secara langsung dalam manajemen pengembangan destinasi wisata demi tercapainya pemerataan akses ekonomi kepada seluruh lapisan masyarakat dan pemberdayaan politik (*capacity building*) dengan tujuan untuk menjadikan masyarakat lokal sebagai pengambil keputusan (Wiwin, 2018). Agar pelaksanaan *community based tourism* berhasil maka ada empat elemen yang perlu diperhatikan, yakni: sumber daya alam dan budaya, organisasi masyarakat, manajemen dan pembelajaran (Hadiwijoyo, 2018)

Merebaknya pandemi covid-19 semenjak tahun 2020, telah melumpuhkan aktivitas pariwisata di dunia. Adanya pembatasan mobilitas wisatawan, untuk mengurangi penyebaran virus covid-19 menyebabkan pemerintah Indonesia membuat kebijakan untuk pengembangan pasar pariwisata domestik dengan dukungan digitalisasi pada semua subsector pariwisata dan ekonomi kreatif (Parekraf, 2021). Menyikapi hal tersebut, menurut Azril Azhari ketua Ikatan Cendekiawan Pariwisata Indonesia, terjadi pergeseran paradigma pariwisata dari pariwisata massal menjadi pariwisata dalam skala kecil, personal dan lebih ke wisata minat khusus (kompas.com, 2021) Perubahan trend pariwisata ini dapat didukung dengan bertumbuhnya destinasi wisata baru yang digagas oleh masyarakat dengan konsep Community Based Tourism.

Sumatera Barat sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia ikut andil dalam pengembangan kegiatan kepariwisataan. Memiliki wilayah pesisir dengan luas 186.500 km<sup>2</sup> atau 4 (empat) kali lipat dibandingkan luas daratan yang ada, dengan panjang garis pantai 2,312.71 km (BPS Sumatera Barat, 2020), Sumatera Barat sangat potensial dalam pengembangan kepariwisataan di daerah pesisir. Kabupaten Padang Pariaman, merupakan salah satu wilayah di Sumatera Barat yang memiliki wilayah pesisir yang cukup luas dengan panjang garis pantai 42,11 km<sup>2</sup>. Di Kabupaten Padang Pariaman terdapat sebuah kawasan, yang dinamakan kawasan Pantai Baselona yang terletak di Nagari Kuranji Hilir Kecamatan Sungai Limau. Pantai ini berkontur landai dan asri dengan ditanamnya pohon pinus di sepanjang pesisir pantai ini. Selain alamnya, di kawasan pantai Baselona masyarakat juga mengembangkan kegiatan seni dan budaya seperti tarian tradisional, seni bela diri "*Silek Tuo*" dan pertunjukan "*Tambua Tasa*".

Lokasi Pantai Baselona tidak jauh dari jalan utama Kabupaten Padang Pariaman, sehingga akses jalan untuk menuju pantai sudah cukup baik. Mata pencarian mayoritas masyarakat di kawasan ini adalah sebagai nelayan dan petani. Selain itu masyarakat juga memiliki usaha makanan tradisional ladu dan kerupuk emping melinjo. Kabupaten Padang Pariaman saat ini sedang bergiat mengembangkan kegiatan kepariwisataan sebagai salah satu sector penggerak perekonomian masyarakat. Ada beberapa daerah di kabupaten ini yang sudah sukses mengelola potensi daerahnya dalam pengembangan kepariwisataan. Melihat hal tersebut, masyarakat di kawasan Pantai Baselona juga berkeinginan untuk mengembangkan kegiatan pariwisata di daerah ini. Adanya pantai dan kegiatan seni dan budaya telah menjadi modal awal masyarakat di daerah ini untuk mulai melirik potensi wisata yang akan dikembangkan. Namun sampai saat ini kegiatan pariwisata di daerah ini masih terkendala oleh fasilitas penunjang untuk melengkapi kebutuhan pengunjung yang datang. Selain itu, sumber daya manusia untuk mengelola kawasan Pantai Baselona ini masih belum tersedia.

Kegiatan pariwisata tidak akan ada jika tidak terdapat potensi wisata, karena potensi wisata inilah yang akan menjadi inti dan cikal bakal berkembangnya pariwisata di suatu daerah. Mariotti dalam Yoeti (1983: 160-162) mendefinisikan potensi wisata sebagai segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Sementara itu, Sujali (dalam Amdani, 2008) menyebutkan bahwa potensi wisata sebagai kemampuan

dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, seperti alam, manusia serta hasil karya manusia itu sendiri. Untuk menjadi sebuah destinasi wisata, sebuah wilayah atau kawasan harus memenuhi 4 komponen pokok dalam memenuhi kebutuhan dan pelayanan kepada wisatawan yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ancillary service (pelayanan tambahan) yang dikenal dengan istilah "4A" (Cooper, 1993), (Suwena dan Widyatmajaya, 2017), (Sukmadewi, Darma Putra, & Suardana, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata di Kawasan Pantai Baselona dalam pengembangan Community Based Tourism di daerah ini berdasarkan komponen 4A pariwisata. Hasil dari penelitian ini nantinya akan dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi stakeholder pariwisata di Nagari Kuranji Hilir Kabupaten Pariaman, termasuk di dalamnya masyarakat dan pemerintah di Nagari Kuranji Hilir yang dapat berkoordinasi dengan pemerintah daerah Kabupaten Padang Pariaman melalui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga. Selain itu, pelaku usaha pariwisata juga dapat memanfaatkan pengembangan pariwisata di Kawasan Pantai Baselona Nagari Kuranji Hilir sebagai destinasi wisata baru yang bisa menjadi salah satu alternatif destinasi wisata di daerah Sumatera Barat.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data primer dikumpulkan dengan metode observasi dan wawancara mendalam, sedangkan data sekunder didapatkan melakukan studi pustaka. Data primer didapatkan melalui informan yang mengetahui tentang potensi wisata dari Kawasan Pantai Baselona. Pemilihan informan sebagai sumber data dilakukan dengan menggunakan metode *purposive* dan bersifat *snowball*. Adapun yang dijadikan sebagai informan adalah ketua dan anggota Pokdarwis Pantai Baselona, Wali Nagari Kuranji Hilir, serta masyarakat yang berada di sekitar kawasan Pantai Baselona. Disamping itu juga dilakukan observasi lapangan untuk memperkuat hasil wawancara dari informan sehingga didapatkan temuan yang akurat mengenai potensi wisata di kawasan Pantai Baselona. Setelah data terkumpul, kemudian data diolah dan dilakukan analisis data melalui proses reduksi data, verifikasi data dan penyajian data dengan menggunakan teknik deskriptif guna menggambarkan informasi yang diperoleh berkaitan dengan potensi wisata yang terdapat pada Kawasan Pantai Baselona Nagari Kuranji Hilir Kabupaten Padang Pariaman.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Arti kata "Baselona" berasal dari ungkapan sehari-hari yaitu "Baselo Bana" yang menurut masyarakat setempat maksudnya adalah ketika sedang duduk-duduk di pantai. Kawasan Pantai Baselona terletak di Nagari Kuranji Hilir, Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Nagari Kuranji Hilir memiliki total luas wilayah 2279 Ha, terdiri dari 8 Korong (dusun) yaitu : (1) Sungai Paku, (2) Padang Olo, (3) Lampanjang, (4) Koto Pauh, (5) Padang Bintungan, (6) Sungai Limau, (7) Padang Karambia, dan (8) Lohong. Pantai Baselona terletak di Korong Lohong. Penduduk di Kawasan Pantai Baselona memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, petani peternak serta pedagang.

Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa di Kawasan Pantai Baselona terdapat beberapa potensi atraksi wisata yang dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu atraksi alam, atraksi budaya dan atraksi buatan manusia, yang terdapat di tabel 1 berikut :

**Tabel. 1. Potensi Atraksi Wisata di Kawasan Pantai Baselona**

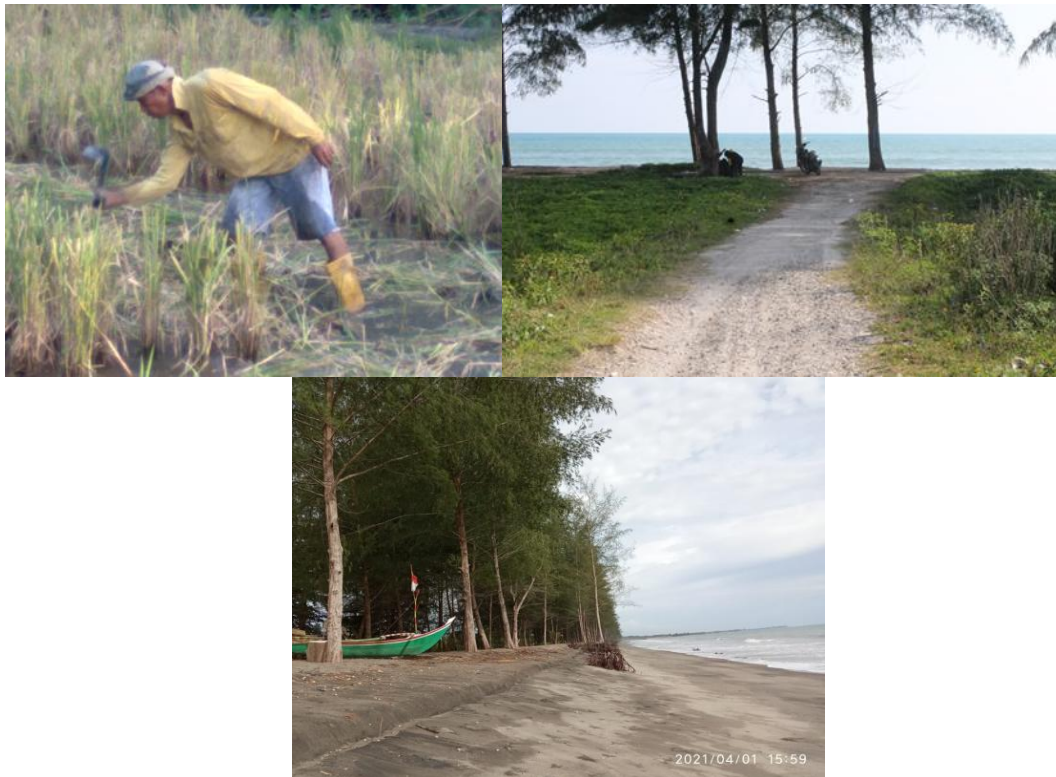
No	Lokasi	Potensi Atraksi		
		Alam	Budaya	Buatan Manusia
1	2	3	4	5
1.	Korong Lohong	- Pantai - Perbukitan - Persawahan	- Makanan Tradisional (Ladu, Kerupuk emping melinjo)	- Kolam
2.	Korong	-	- Usaha garam	-

	Sungai Limau		tradisional	
3.	Korong Padang Bintungan	-	- Sanggar seni - Silek Tuo - Petatah petitih - Tarian dan musik tradisional	- Lobang Jepang

Sumber : Olahan penulis, 2021

### 1. Atraksi Alam

Dari tabel 1 diatas terlihat bahwa terdapat potensi atraksi alam yang berada di Korong Lohong berupa pantai, perbukitan, dan persawahan. Pantai Baselona memiliki panjang sekitar lebih kurang 3 km dan ditanami pohon pinus di sepanjang pantai. Saat ini kondisi pantai sedang mengalami abrasi. Masyarakat yang merupakan anggota kelompok Sadar Wisata sudah mengusulkan pengadaan batu pemecah ombak disepanjang pantai untuk mencegah meluasnya abrasi di Pantai Baselona. Selain pantai, terdapat daerah perbukitan yang disebut oleh masyarakat setempat dengan nama "Parak Uncu Mawi". Daerah perbukitan ini hanya dapat dilalui dengan berjalan kaki karena akses jalannya masih berupa jalan tanah. Dari atas daerah perbukitan ini bisa terlihat pemandangan Pantai Baselona. Di sekitar kawasan Pantai Baselona terdapat areal persawahan yang merupakan milik masyarakat setempat yang berpotensi sebagai atraksi untuk kegiatan wisata edukasi.



**Gambar 1. Potensi atraksi wisata alam**

### 2. Atraksi Budaya

Selain potensi alamnya, Kawasan Pantai Baselona juga memiliki potensi atraksi budaya yang dapat dikembangkan untuk kegiatan pariwisata. Dari hasil wawancara dengan informan, di Korong Padang Bintungan terdapat sebuah sanggar seni yang

menjadi tempat latihan para generasi muda untuk menggiatkan kesenian seperti tarian tradisional, musik tradisional “Tambua Tasa” petatah petitih dan silek yang merupakan ilmu bela diri tradisional Minangkabau. Silek yang dikembangkan di daerah ini adalah berupa Silek Tuo. Selain kegiatan seni, masyarakat juga memiliki usaha makanan tradisional seperti kerupuk emping melinjo, dan kue ladu. Bahan baku kerupuk melinjo berasal dari pohon melinjo yang banyak ditanam masyarakat di pekarangan rumahnya. Namun makanan tersebut tidak rutin diproduksi disebabkan karena masih terbatasnya modal dan promosi yang dilakukan. Produksi dalam jumlah besar dilakukan hanya jika ada permintaan dari konsumen. Air laut yang melimpah dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan baku dalam membuat garam secara tradisional. Kelompok Usaha Garam air laut ini terletak di Korong Sungai Limau. Garam ini diproduksi secara rutin setiap minggunya sebanyak 150 kg. dan akan diproduksi dalam jumlah besar jika ada permintaan dari konsumen. Garam ini biasanya dipasarkan di Pasar tradisional Sungai Limau, namun belum dikemas dengan baik.



**Gambar 2. Potensi atraksi budaya**

### 3. Atraksi Buatan Manusia

Tidak kalah dengan atraksi alam dan budaya, atraksi buatan manusia juga memiliki peranan penting dalam sebuah destinasi wisata. Beberapa potensi atraksi wisata buatan manusia yang dapat dikembangkan di Kawasan Pantai Baselona adalah dua kolam besar yang berada di dekat Pantai Baselona. Kedua kolam ini berpotensi sebagai wahana dalam pengembangan kepariwisataan di Pantai Baselona. Saat ini kedua kolam tersebut ditumbuhi oleh tanaman enceng gondok yang tumbuh liar. Ide kreatif dari anggota Kelompok Sadar Wisata sangat diharapkan untuk mewujudkan sebuah atraksi wisata buatan manusia dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di Kawasan Pantai Baselona. Sekitar 1 km dari pantai Baselona, terdapat sebuah Lubang Jepang yang terletak di Korong Padang Bintungan. Menurut informasi dari masyarakat setempat, Lubang Jepang ini dulunya berfungsi sebagai tempat persembunyian yang

berada di daerah perbukitan di Korong Padang Bintungan pada masa penjajahan Jepang. Akses untuk menuju ke Lobang Jepang ini masih belum baik, karena kondisinya masih berupa jalan setapak yang becek pada saat hujan.



**Gambar 3. Atraksi buatan manusia**

Aksesibilitas merupakan komponen penting agar wisatawan dapat menjangkau sebuah destinasi wisata. Karena letaknya yang berjarak 200 meter dari jalan utama yaitu jalan raya Padang Pariaman- Lubuk Basung, membuat kondisi aksesibilitas untuk menuju Pantai Baselona sudah cukup baik. Meskipun jalan masuk ke dalam kawasan pantai masih berupa jalan tanah, namun jalan ini cukup lebar dan dapat dilalui oleh kendaraan baik kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat dan bus. Jalan utama tadi dapat diakses dengan transportasi umum dan kendaraan pribadi.

Agar wisatawan merasakan kenyamanan dalam berwisata maka diperlukan fasilitas pendukung untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam melakukan kegiatan berwisata. Saat ini, fasilitas pendukung disekitar Kawasan Pantai Baselona masih sangat minim. Terdapat sebuah gapura pada pinggir jalan utama ke Pantai Baselona sebagai gerbang masuk pengunjung. Gapura ini sudah dibangun pada tahun 2017 dengan dana DAK Kabupaten padang Pariaman. Dekat pintu masuk masih ada lahan kosong yang direncanakan akan menjadi lahan parkir. Saat ini sudah ada dua toilet di sekitar Kawasan Pantai Baselona. Yang pertama berada di sebelah utara yang dibangun dengan dana bantuan dari PLN. Satu lagi berada di sebelah selatan yang dibangun dengan dana PUPR. Namun kedua toilet ini keadaannya sudah tidak terawat dan kotor karena tidak dipergunakan lagi oleh masyarakat. Sumber air di kedua toilet ini berasal dari air sumur. Jarak antara kedua toilet ini cukup berjauhan sehingga perlu adanya penambahan toilet yang agak dekat dengan posisi pantai. Di

sepanjang Pantai Baselona belum ada pedagang yang berjualan. Terdapat satu rumah makan yang berjarak sekitar 250 meter ke arah Pasar Sungai Limau. Di sekitar pintu masuk Pantai Baselona terdapat beberapa warung makan yang menjual jajanan dan minuman, serta makanan kecil lainnya. Saat ini, belum tersedia fasilitas penginapan di sekitar Kawasan Pantai Baselona, namun ada beberapa orang masyarakat yang bersedia menjadikan rumahnya sebagai homestay sebagai tempat menginap wisatawan jika kegiatan pariwisata yang direncanakan sudah berkembang nantinya.

Pelayanan tambahan (*ancillary service*) selanjutnya juga menjadi komponen yang diperlukan dalam sebuah destinasi wisata berupa layanan kesehatan, air bersih, aliran listrik, layanan telekomunikasi, keamanan perbankan dan organisasi pengelolaan pariwisata. Saat ini pelayanan tambahan di sekitar Kawasan Pantai Baselona sudah cukup lengkap. Sudah tersedia layanan kesehatan berupa Puskesmas yang terletak di Pasar Sungai Limau dan Polindes yang berada di Korong Lohong. Untuk layanan keamanan, terdapat kantor Polsek Sungai Limau yang terletak di Kawasan Pantai Baselona. Sumber air bersih di sepanjang Kawasan Pantai Baselona berasal dari air sumur. Di kawasan pantai ini belum terdapat aliran listrik. Masyarakat sudah mengusulkan kepada pihak PLN untuk membuat gardu listrik di kawasan pantai, namun sampai saat ini masih belum terealisasi. Jaringan komunikasi sudah baik dan semua sinyal provider telekomunikasi bisa ditangkap di Kawasan Pantai Baselona ini. Tersedia layanan perbankan yang juga cukup dekat dengan lokasi Pantai Baselona yaitu berada di Pasar Sungai Limau. Di lokasi ini terdapat beberapa ATM seperti BRI dan Bank Nagari. Untuk pengelolaan Pantai Baselona dibentuk Kelompok Sadar Wisata (*Pokdarwis*) Pantai Baselona yang diprakarsai oleh masyarakat di sekitar Kawasan Pantai Baselona. *Pokdarwis* ini mendapat legalisasi dari Wali Nagari Kuranji Hilir semenjak tanggal 30 Juli 2021. *Pokdarwis* ini dibentuk agar kegiatan kepariwisataan di Kawasan Pantai Baselona dapat dikembangkan dengan dukungan partisipasi masyarakat. Saat ini *Pokdarwis* Pantai Baselona sudah melakukan koordinasi dengan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (*Disparpora*) Kabupaten Padang Pariaman dan mulai membuat rencana kerja untuk pengembangan Kawasan Pantai Baselona.

Dari identifikasi potensi wisata yang ada di Kawasan Pantai Baselona Nagari Kuranji Hilir, maka partisipasi aktif masyarakat sangat diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan kegiatan kepariwisataan di daerah ini, mulai dari perencanaan, pengembangan dan monitoring. Diperlukan kebijakan, strategi dan program dalam pengembangan *community based tourism* dengan didasarkan pada konsep pemberdayaan masyarakat.

#### D. PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kawasan Pantai Baselona memiliki potensi untuk dirintis dan dikembangkan menjadi sebuah destinasi wisata. Dengan adanya potensi alam, budaya dan buatan manusia yang terdapat di daerah ini, masyarakat di Kawasan Pantai Baselona dapat mengembangkan destinasi wisata dengan konsep pengembangan pariwisata edukasi dan keluarga. Masih dibutuhkan ide kreatif masyarakat melalui *Pokdarwis* sebagai pengelola yang sudah dibentuk oleh, sehingga pengembangan pariwisata di Kawasan Pantai Baselona ini bisa memberikan dampak positif karena dengan berjalannya kegiatan pariwisata dapat membuka lapangan kerja baru dan memberikan efek berganda kepada semua unsur masyarakat. Komitmen dari masyarakat merupakan inisiasi yang baik bagi pengembangan potensi wisata di daerah ini. Koordinasi dan sinergi dengan semua unsur *pentahelix* pariwisata (*Akademisi, Bisnis, Masyarakat, Pemerintah dan Media*) sebaiknya

dilakukan agar percepatan pengembangan kegiatan kepariwisataan di Kawasan Pantai Baselona dapat segera terlaksana.

#### E. UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini didanai oleh dana DIPA Politeknik Negeri Padang tahun anggaran 2021 dengan surat perjanjian Penugasan Pelaksanaan Penelitian nomor 283/PL9.15/PG/2021 tanggal 21 Mei 2021. Kami mengucapkan terimakasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Padang, karena penelitian ini dapat terlaksana atas dukungan dana yang diberikan.

#### F. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. 2021
- Cooper, Chris, John Fletcher, David Gilbert, dan Stephen Wanhill. (1993). *Tourism: Principles and Practice*. London: Longman Group UK Limited.
- Hadiwijoyo. 2018. *Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Suluh Media
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. 2021. *Outlook Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia 2020/2021*
- Kompas.com. *Paradigma Pariwisata Alami Pergeseran Akibat Covid-19*, <https://travel.kompas.com/read/2021/01/28/103428827> diakses tanggal 10 Januari 2021
- Okazaki, E. (2008). A community-based tourism model: Its conception and use. *Journal of Sustainable Tourism*, 16(5), 511–529.
- Setyaningsih, Wiwik. (2015). *Community Based Tourism*. Surakarta : Penerbitan dan Percetakan UNS.
- Suansri, Potjana. (2003). *Community Based Tourism Handbook* . Thailand REST Project
- Sukmadewi, N. P. R., Darma Putra, I. N., & Suardana, I. W. (2019). *Potensi dan Pengembangan Desa Wisata Suranadi di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat*. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2018.v05.i02.p12>
- Suut Amdani. 2008. Analisis Potensi Wisata Alam Pantai di KABUPATEN Gunung Kidul. Skripsi. Fakultas Geografi UMS. Yogyakarta.
- Suwena, I.K. & Widyatmajaya, I.G.N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Udayana University Press.
- Wiwin, I. W. 2018. *Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Bali*.
- Yoeti, Oka A. 1983. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung. Angkasa